

## Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Hipertensi Dengan Pemberian Terapi Rebusan Daun Salam Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah

Nur Istiqomah <sup>1</sup>, Sarkiah <sup>2</sup>, Hairiana Kusvitasari <sup>3</sup>, Ika Avriline Haryono <sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Email: [nuristgomah23@gmail.com](mailto:nuristgomah23@gmail.com)

### Article History:

Received Jan 14<sup>th</sup>, 2025

Accepted Feb 14<sup>th</sup>, 2025

Published Feb 19<sup>th</sup>, 2025

### Abstrak

**Latar Belakang:** Angka kematian ibu menurut Kemenkes tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Salah satu penyebab terbesar kematian ibu yaitu hipertensi, berdasarkan data dari Kemenkes RI pada tahun 2022 terdapat 17,3% ibu hamil dengan hipertensi. Terapi rebusan daun salam merupakan salah satu terapi non farmakologi yang aman untuk ibu hamil hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 6 ibu hamil yang ada di Puskesmas Sungai Jingah, hanya 1 orang yang mengetahui terapi non farmakologi rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah. **Tujuan:** Memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Hipertensi dengan Terapi Rebusan Daun Salam di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah. **Metode:** Jenis Penelitian ini adalah laporan studi kasus dengan metode deskriptif. Sasaran dalam studi kasus ini yaitu satu orang ibu hamil hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah serta tidak sedang mengonsumsi obat antihipertensi. Pada saat diberikan asuhan, dilakukan pemantauan tekanan darah setiap hari sejak awal diberikan pada hari ke-1 hingga hari ke-8 setelah pemberian untuk mengetahui pada hari keberapa terjadinya penurunan tekanan darah yang signifikan. **Hasil:** Dilakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil G4P2A1 usia kehamilan 8 minggu dengan hipertensi kronik dengan pemberian terapi rebusan daun salam. Setelah 1 minggu pemberian, terjadi penurunan tekanan darah yang sebelumnya 150/100 mmHg, menjadi 140/90 mmHg. Penurunan tekanan darah yang signifikan terjadi pada 3 hari terakhir. **Simpulan:** Asuhan yang diberikan pada ibu hamil hipertensi dengan pemberian terapi rebusan daun salam memberikan dampak positif terhadap penurunan tekanan darah yang sebelumnya 150/100 mmHg menjadi 140/90 mmHg.

**Kata Kunci:** Daun salam, Hipertensi, Kehamilan

### Abstract

**Background:** The maternal mortality rate according to the Ministry of Health in 2020 shows 4,627 deaths in Indonesia. One of the biggest causes of maternal death is hypertension, based on data from the Indonesian Ministry of Health in 2022 there will be 17.3% of pregnant women with hypertension. Bay leaf decoction therapy is a non-pharmacological therapy that is safe for pregnant women with hypertension. Based on the results of interviews conducted with 6 pregnant women at the Sungai Jingah Community Health Center, only 1 person knew about the non-pharmacological therapy of boiled bay leaves to lower blood pressure. **Objective:** Providing Midwifery Care to Hypertensive Pregnant Women with Bay Leaf Decoction Therapy in the Sungai Jingah Community Health Center Working Area. **Method:** This type of research is a case study report with descriptive methods. The target in this case study is one hypertensive pregnant woman in the Sungai Jingah Community Health Center working area who is not taking antihypertensive medication. When providing care, blood pressure monitoring is carried out every day from the start on the 1st to the 8th day after administration to find out on what day a significant decrease in blood pressure occurs. **Results:** Midwifery care was provided for G4P2A1 pregnant women aged 8 weeks with chronic hypertension by administering bay leaf decoction therapy. After 1 week of administration, there was a decrease in blood pressure, which was previously 150/100 mmHg, to 140/90 mmHg. A significant decrease in blood pressure occurred in the last

---

3 days. **Conclusion:** The care given to hypertensive pregnant women by administering bay leaf decoction therapy had a positive impact on reducing blood pressure from previously 150/100 mmHg to 140/90 mmHg.

**Keywords:** Bay leaf, Hypertension, Pregnancy

---

## 1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu maupun lingkungannya. Dengan adanya kehamilan maka sistem tubuh wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan seseorang. Kehamilan merupakan proses fisiologis tetapi penyulit dapat muncul kapan saja dan dapat memberikan masalah serius pada ibu dan janin (Wati, E. 2023).

Hipertensi pada kehamilan merupakan salah satu penyulit kehamilan dan juga terjadi peningkatan setiap tahun. Salah satu penyebab kematian ibu yaitu hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan postpartum. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022) beberapa keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, TBC, HIV, Hepatitis B dan empat terlalu (terlalu muda < 20 tahun, terlalu tua > 35 tahun, terlalu dekat jaraknya 2 tahun dan terlalu banyak anaknya > 3 orang) (Firmansyah dan Sherina 2022).

Hipertensi pada kehamilan sendiri terbagi menjadi 2 yaitu hipertensi kronik dan gestasional. Hipertensi kronik adalah hipertensi yang timbul sebelum umur kehamilan 20 minggu atau hipertensi yang pertama kali didiagnosis setelah umur kehamilan 20 minggu dan hipertensi menetap sampai 12 minggu pascapersalinan. Sedangkan Hipertensi gestasional adalah hipertensi yang timbul pada kehamilan tanpa disertai proteinuria dan hipertensi menghilang setelah 3 bulan pasca persalinan atau kematian dengan tanda-tanda preeklamsi tetapi tanpa proteinuria.

Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kemenkes RI, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sejumlah masalah kesehatan yang dialami ibu hamil diantaranya 48,9% ibu hamil dengan anemia, 12,7 % dengan hipertensi, 17,3% dengan kekurangan energi kronik (KEK), dan 28% dengan risiko komplikasi.

Di Indonesia salah satunya Kalimantan Selatan, obat herbal masih sering digunakan sebagai alternatif dalam pengobatan. Selain karena harga yang relatif murah, obat herbal bersifat alami sehingga dapat menghindari efek samping yang tidak diinginkan, selain itu pemberian terapi menggunakan bahan herbal karena bahan-bahan tersebut mudah didapatkan masyarakat disekitar (Aprida R, Meldawati 2023).

Ibu hamil dengan hipertensi perlu dilakukan asuhan yang tepat untuk menurunkan tekanan darah dan menghindari terjadinya komplikasi lain. Akan tetapi, masih banyak penderita hipertensi salah satunya pada ibu hamil tidak rutin mengkonsumsi obat penurun darah. Namun, ada alternatif lain sebagai pengganti terapi farmakologi sebagai penurun tekanan darah maupun sebagai terapi tambahan agar penurunan tekanan darah bisa lebih efektif. Salah satunya yaitu daun salam. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa daun salam banyak memiliki manfaat untuk kesehatan karena berbagai zat yang terkandung seperti flavonoid, tanin, minyak atsiri dapat menurunkan tekanan darah, kolesterol dan diare. Penggunaan daun salam banyak dilakukan masyarakat sejak zaman dahulu sebagai bahan obat komplementer dan sering dilakukan sebagai pengganti obat antihipertensi yang relatif mahal dan penggunaannya seumur hidup (Utami dan Sumekar 2019).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Aprida R, Meldawati 2023) pada 17 orang ibu hamil hipertensi di Puskesmas Murung Pudak menunjukkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah baik sistolik maupun diastolic setelah 2 jam diberikan rebusan air daun salam, tekanan darah sistolik paling banyak setelah perlakuan paling banyak pada rentang 120-130 mmHg dan tekanan darah diastolic paling banyak setelah perlakuan paling banyak pada angka 80 mmHg. Hal ini disebabkan oleh pada daun salam, kandungan mineral dapat membuat peredaran darah menjadi lancar dan mengurangi tekanan darah, demikian juga menurut Nurcayati (2014) dalam (Aprida R, Meldawati 2023). penurunan tekanan darah pada ibu hamil diakibatkan oleh kandungan kimia yang terdapat di dalamnya seperti minyak atsiri, sitrat, euganol, flavonoid, serta tanin yang mempunyai fungsi untuk menurunkan tekanan darah dimana cara kerja dari senyawa ini dengan cara mengekskresi cairan empedu sehingga kolesterol yang ada di dalam pembuluh darah keluar bersamaan dengan zat-zat sisa yang sudah tidak diperlukan lagi oleh tubuh (urine) sehingga aliran darah menjadi lancar (Nurcayati, 2014) dalam (Aprida R, Meldawati 2023).

Di Kalimantan Selatan, jumlah ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 80.323. Sedangkan jumlah ibu hamil di Kota Banjarmasin pada tahun 2022 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin yaitu sebanyak 12.761 orang. Pada tahun 2022, angka ibu hamil tertinggi kedua di kota Banjarmasin berada di Puskesmas Sungai Jingah yaitu sebanyak 1.007 orang.

Berdasarkan data yang didapatkan dari poli KIA Puskesmas Sungai Jingah, data ibu hamil yang melakukan kunjungan pada tahun 2023 sebanyak 1034 orang dan 2024 pada bulan Januari hingga Februari sebanyak 263 orang, serta terdapat 16 orang ibu hamil dengan hipertensi pada tahun 2023 dan 6 orang ibu hamil hipertensi pada Januari hingga Februari 2024. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan berdiskusi kepada 6 orang ibu hamil, terdapat 3 orang yang memiliki riwayat hipertensi saat kehamilan trimester 1 dan 3 orang ibu hamil lainnya dengan tekanan darah normal. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan pada 6 orang ibu hamil tersebut, terdapat 1 orang ibu hamil dengan keturunan hipertensi dari keluarga dan mengetahui tentang terapi non farmakologi rebusan daun salam sebagai penurun tekanan darah. Sedangkan 5 orang lainnya tidak mengetahui tentang terapi non farmakologi rebusan daun salam sebagai penurun tekanan darah.

Hal ini membuktikan masih rendahnya pengetahuan masyarakat terkait terapi non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah yaitu dengan pemanfaatan bahan herbal yang mudah ditemui salah satunya daun salam. Sehingga harapannya, dengan mengangkat tema ini dan memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil hipertensi dengan pemberian terapi rebusan daun salam bisa membantu ibu dalam menurunkan tekanan darah secara optimal.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan kebidanan pada ibu hamil hipertensi dengan pemberian terapi rebusan daun salam di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode studi kasus ini menggunakan Manajemen Kebidanan yang terdiri dari 7 langkah varney yang disederhanakan dalam bentuk SOAP. Jenis penelitian ini adalah laporan studi kasus dengan metode deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memaparkan atau membuat gambaran tentang studi keadaan secara obyektif. Studi kasus adalah studi yang dilakukan dengan cara mengkaji suatu permasalahan melalui suatu proses yang terdiri dari unit tunggal (Notoatmodjo 2020).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*).

Sasaran dalam studi kasus ini yaitu satu orang ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sungai Jingah, ibu hamil trimester 1 dengan G<sub>4</sub>P<sub>2</sub>A<sub>1</sub> usia kehamilan 8 minggu dengan hipertensi kronik serta tidak sedang mengonsumsi obat antihipertensi selama dilakukan intervensi terapi rebusan daun salam.

Intervensi yang diberikan yaitu dengan memberikan rebusan daun salam yang diolah berdasarkan lembar SOP. Cara pengolahan rebusan daun salam yaitu dengan merebus 10 lembar daun salam dengan 300 ml air hingga menjadi 200 ml yang diminum 2x pemberian dalam satu hari yaitu pagi dan sore, dengan takaran 100 ml sekali minum, dan dengan lama waktu pemberian selama 1 minggu.

Pada saat diberikan asuhan, dilakukan pemantauan tekanan darah setiap hari sejak awal diberikan pada hari ke-1 hingga hari ke-8 setelah pemberian untuk mengetahui pada hari seberapa terjadinya penurunan tekanan darah yang signifikan.

### 3. HASIL

Dari hasil pengkajian data subjektif pada tanggal 15 Juni 2024 jam 09.00 WITA diperoleh data bahwa Ny. H usia 34 tahun dengan usia kehamilan 8 minggu mengeluh sedikit mual muntah tetapi tidak sering, ibu hanya merasakan 2x mual muntah pada saat pagi hari dalam satu minggu. Ibu merasa cemas dengan kehamilannya. Ibu mengatakan tidak ada gejala seperti pandangan mata kabur, maupun bengkak di wajah atau kaki. Namun ibu merasa cemas terhadap tekanan darah dan kehamilannya.

Pada saat sebelum dilakukan pengkajian dan penelitian, ibu hamil mengatakan sudah memeriksakan diri ke puskesmas Sungai Jingah dan disampaikan oleh petugas kesehatan bahwa tekanan darah ibu yaitu 160/100 mmHg. Ibu hamil mengatakan tidak memiliki riwayat hipertensi sebelum hamil. Ibu hamil telah diberikan terapi farmakologi yaitu dopamet 250 mg namun ibu hanya sampai 3x konsumsi dan berhenti karena ibu hamil merasakan efek ketidaknyamanan yaitu rambut rontok setelah mengonsumsi dopamet tersebut. Terakhir mengonsumsi obat antihipertensi dopamet 250 mg tanggal 30 Mei 2024.

Berdasarkan pengkajian data objektif yang dilakukan tanggal 15 Juni 2024 didapatkan hasil tekanan darah 150/100 mmHg, berat badan 72 kg, tinggi badan 158 cm, Lila 33 cm, pemeriksaan Leopold belum teraba, inspeksi pada wajah tidak terdapat oedema, pada ekstremitas atas dan bawah ibu hamil tidak terdapat oedema. Berdasarkan hasil pemeriksaan Leopold bahwa TFU masih belum teraba.

Sedangkan pada hasil pemeriksaan tekanan darah, hal tersebut tidak sejalan antara teori Mukhlisah dan Irfan (2023) dengan hasil pemeriksaan objektif yang didapatkan. Teori tentang perubahan sistem kardiovaskuler pada ibu hamil, menyebutkan bahwa Tekanan darah sistolik dan diastolik pada ibu hamil trimester pertama turun 5 sampai 10 mmHg, hal ini kemungkinan disebabkan oleh vasodilatasi perifer akibat perubahan hormonal pada kehamilan (Mukhlisah dan Irfan 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan tekanan darah ibu hamil diatas nilai normal merupakan suatu permasalahan yang dialami ibu hamil.

Hipertensi pada kehamilan adalah hipertensi yang terjadi saat kehamilan berlangsung dan biasanya pada bulan terakhir kehamilan atau lebih setelah 20 minggu usia kehamilan pada wanita yang sebelumnya normotensif (memiliki tekanan darah yang normal), tekanan darah mencapai nilai 140/90 mmHg, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15 mmHg di atas nilai normal (Firmansyah dan Sherina 2022).

Berdasarkan informasi yang ibu sampaikan dan ditegaskan dengan hasil pemeriksaan, ibu termasuk dalam kategori hipertensi kronik. Hipertensi kronik adalah hipertensi yang timbul sebelum

umur kehamilan 20 minggu atau hipertensi yang pertama kali didiagnosis setelah umur kehamilan 20 minggu dan hipertensi menetap sampai 12 minggu pasca persalinan (Cholifah dan Puspitasari 2022)

Penatalaksanaan yang dilakukan yaitu memberitahukan hasil pemeriksaan ibu saat pengkajian hari pertama tanggal 15 Juni 2024 yaitu TD 150/100 mmHg yang merupakan diatas nilai normal 120/80 mmHg sehingga ibu dikatakan sebagai hipertensi kronik, KIE tentang gizi dan diet rendah garam, memberikan asuhan/intervensi kepada ibu hamil berupa rebusan daun salam untuk membantu menurunkan tekanan darah ibu yang diminum 2x sehari selama satu minggu dengan takaran 100 cc tiap minum. Serta memberikan ibu lembar SOP dan *informed consent* sebelum dilakukan asuhan.

Asuhan/intervensi rebusan daun salam yang diberikan yaitu 2x sehari 100 cc sekali minum selama satu minggu yaitu tanggal 15 Juni hingga 21 Juni 2024. Pada saat diberikan asuhan, dilakukan pemantauan tekanan darah setiap hari sejak awal diberikan pada hari ke-1 yaitu tanggal 15 Juni 2024 hingga hari ke-8 setelah pemberian yaitu tanggal 22 Juni 2024 untuk mengetahui pada hari keberapa terjadinya penurunan tekanan darah yang signifikan.

Setelah dilakukan terapi non farmakologi rebusan daun salam yang diberikan selama satu minggu sejak tanggal 15 Juni 2024 hingga 21 Juni 2024 tanpa dibarengi dengan terapi farmakologi, terjadi penurunan tekanan darah yang awalnya 150/100 mmHg menjadi 140/90 mmHg. Penurunan tekanan darah yang signifikan terjadi pada hari ke 4,5,6,dan 7 yaitu 140/90 mmHg pada hari ke 4, 130/100 mmHg pada hari ke 5, 130/90 mmHg pada hari 6, 130/100 mmHg pada hari ke 7. Namun pada saat pemeriksaan tekanan darah akhir setelah pemberian terapi rebusan daun salam yaitu pada hari ke 8 terjadi kenaikan sistole pada tekanan darah ibu yaitu menjadi 140/90 mmHg. Sehingga ibu masih dalam klasifikasi hipertensi kronik dan menyarankan ibu untuk tetap rutin memeriksakan diri baik ke puskesmas maupun dokter.

Berdasarkan hasil penatalaksanaan yang telah dilakukan bahwa terjadi penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi rebusan daun salam, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Aprida R, Meldawati (2023) pada 17 orang ibu hamil hipertensi di Puskesmas Murung Pudak menunjukkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah baik sistolik maupun diastolic setelah 2 jam diberikan rebusan air daun salam, tekanan darah sistolik paling banyak setelah perlakuan paling banyak pada rentang 120-130 mmHg dan tekanan darah diastolic paling banyak setelah perlakuan paling banyak pada angka 80 mmHg.

Hal tersebut karena terdapat kandungan minyak atsiri, Eugenol, Tanin, dan Flavonoid yang dapat membantu menurunkan tekanan darah (Rika A 2022). Berdasarkan teori Norihsan dan Megantara (2018) menyebutkan bahwa manfaat lain daun salam menurunkan tekanan darah karena mengandung flavonoid yang mampu berfungsi sebagai anti oksidan yang mampu mencegah terjadinya oksidasi sel. Semakin tinggi oksidasi sel dalam tubuh, maka semakin tinggi seseorang untuk menderita penyakit darah tinggi.

## 4. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa asuhan yang diberikan pada ibu hamil hipertensi dengan pemberian terapi rebusan daun salam memberikan dampak positif terhadap penurunan tekanan darah yang sebelumnya 150/100 mmHg menjadi 140/90 mmHg.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Sarkiah, SST.,M.Kes, Hairiana Kusvitasari, SST., M.Keb, dan Ika Avrilina Haryono, SST., M.Kes yang telah senantiasa memberikan masukan, arahan,



bimbingan dan dukungan dalam penelitian ini, serta seluruh bidan dan staff di Puskesmas Sungai Jingah yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian serta memberikan arahan selama proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Haidar. 2019. "Hipertensi pada Kehamilan." *Herb-Medicine Journal* 2(2): 27. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/HMJ/article/view/4169/2730>.
- Aprida R, Meldawati, Malisa A. 2023. "Pengaruh Terapi Rebusan Air Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Murung Pudak." : 1–19. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1.772>.
- Cholifah, Noor, dan Indah Puspitasari. 2022. "Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Salam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Purwosari Dan Desa Sunggingan Wilayah Puskesmas Purwosari Kudus." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 13(1): 230. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/239/>.
- Firmansyah, Andan, dan Nea Sherina. 2022. "Studi Kasus Implementasi Terapi Non Farmakologi Air Rebusan Daun Salam Dalam Pengendalian Tekanan Darah Pada Keluarga Dengan Hipertensi." *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)* 8(4): 607–11. <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/1212>.
- Fitriani, Tika, Nia Restiana, dan Ubad Badrudin. 2022. "Penerapan Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancatengah." *Healthcare Nursing Journal* 4: 134–41. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/2599>.